

PRODUKSI SOUVENIR HIASAN PINTU KULKAS DENGAN CETAKAN DARI SILICON SEALANT SEBAGAI BENTUK PERAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG KAMPUNG SANAN SEBAGAI DESTINASI WISATA TEMATIK

Sumarwahyudi¹⁾, AAG Rai Arimbawa¹⁾, Lisa Sidyawati¹⁾, Swastika Dhesti Anggriani¹⁾
¹⁾Dosen Jurusan Seni dan Desain Universitas Negeri Malang

ABSTRACT

The concept of Tribina Cita is applied by Malang City, where one of them is to make Malang City as a tourism city. Malang City has 11 thematic villages as leading tourist destinations. The Tempe Chips Industry Center Area in Sanan Village has been declared the next thematic village. Sanan is a household-based tempe industrial area which has become one of the icons of Malang City. Sanan is also a center for souvenirs to tourists visiting the city of Malang. This village has potential HR potential, but no one has the competence in making souvenirs with molds from silicon sealant, and stuffing from clay paper. The people have never received guidance and training in making souvenirs with these materials. The third potential of marketing the results of the creative industry is wide open, because many tourists shop for souvenirs in this village. The solution, in the form of training in the creative industry, namely the manufacture of souvenirs typical of Sanan, with the target output of skilled trainees in making souvenirs. The method used is the provision of material procedures and techniques for making souvenirs with print techniques, discussion, demonstration, and evaluation of training results. From this activity the target community began to be able to make a model of refrigerator door decoration souvenirs, could make silicon sealants, and be able to fill molds from peper clay, along with the coloring process.

Keywords: *thematic villages, creative industries, souvenirs, Sanan.*

1. PENDAHULUAN

Sebagai tindak lanjut perintisan dibukanya kampung tematik yang baru, pemerintah Kota Malang saat ini juga terus menggalakkan diwujudkan Kota Malang sebagai kota kreatif. Terdapat 3 subsektor industri kreatif yang menjadi potensi utama untuk dikembangkan oleh Pemerintah Kota Malang yaitu industri kreatif, kuliner, dan *game* animasi. Dua subsektor yakni *game* animasi dan kuliner menjadi fokus pertama untuk dikuatkan dalam bentuk komitmen bersama antara Pemerintah Kota Malang dan Bekraf. Kawasan Sentra Industri Keripik Tempe Kampung Sanan Malang menjadi target pemerintah kota Malang untuk menjadikan sebagai kampung tematik berikutnya. Program pemerintah ini disambut gembira oleh masyarakat Sanan yang diwujudkan dengan dicanangkannya berbagai kegiatan, seperti pembenahan fasilitas kebersihan lingkungan, mempercantik lingkungan, dan usaha untuk memberi pelatihan keterampilan tambahan kepada warga RW 15, khususnya kemampuan memproduksi souvenir khas Sanan untuk mendukung pariwisata. Guna meningkatkan kreativitas masyarakat Kampung Sanan dalam membuat produk souvenir dan aksesoris tersebut, dibutuhkan adanya bimbingan dan latihan.

Berdasarkan dokumen RW 15 Sanan, Kampung Sanan Malang RW 15 yang terletak di Jln. Sanan, Purwantoro, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65122, terdiri atas 12 RT dengan jumlah KK 481, 1708 jiwa. Sementara yang membuka usaha industri pembuatan tempe ada 72 keluarga dan 190 orang sebagai pedagang tempe, dan ada 10 warga membuka usaha penggemukan sapi dengan memanfaatkan ampas industri tempe sebagai pakan [1].

Kampung Sanan merupakan kawasan industri kecil berbasis rumah tangga yang menjadi salah satu ikon Kota Malang dan menjadi pusat oleh-oleh yang dituju para wisatawan jika berkunjung ke Kota Malang. Kampung Sanan ini semakin dikenal oleh masyarakat dengan adanya pembenahan-pembenahan secara fisik dan nonfisik sejak tahun 2004 [1]. Untuk mendukung pembenahan fisik dan nonfisik tersebut, Universitas Negeri Malang sebagai salah satu institusi pendidikan di Kota Malang telah ikut berkontribusi dengan memberi pelatihan dan berpartisipasi dalam pembenahan lingkungan. Salah satu kegiatan yang pernah dilaksanakan ialah pelatihan di berbagai keterampilan seni/industri kreatif dan program pembenahan lingkungan yang dikerjakan oleh mahasiswa Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang yang bekerja sama dengan masyarakat Kampung Sanan.

¹ Korespondensi penulis: Drs. Sumarwahyudi, M.Sn., Telp +62 821-4141-2267, sumarwahyudi.fs@um.ac.id

Sentra Industri Tempe Sanan atau Kampung Sanan memiliki keunikan tersendiri, yaitu kehidupan masyarakat yang bersiklus. Kedelai diolah menjadi tempe oleh masyarakat. Setelah menjadi tempe, sebagian akan dijual dalam bentuk tempe dan sebagian lagi akan diolah menjadi keripik tempe. Sementara itu, ampas tempe diberikan ke masyarakat yang memiliki usaha penggemukan sapi sebagai makanan. Pada sisi lain, kotoran sapi digunakan sebagai biogas yang kemudian digunakan masyarakat dalam pembuatan tempe. Siklus yang ada di Kampung Industri Tempe Sanan sangatlah dinamis sehingga kehidupan masyarakat menjadi lebih tenteram. Kampung Tempe Sanan ini merupakan sebuah kampung yang sedang berkembang untuk menjadi kampung wisata. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah identitas yang dapat menjadi ciri khas kampung ini. Salah satu di antaranya berupa *merchandise*.

Permasalahan yang ada ialah penduduk di Kampung Sanan cukup besar menjadi potensi modal usaha dalam membuka industri kreatif. Namun, belum ada warga yang memiliki kompetensi membuat souvenir pada umumnya dan pintu kulkas dari bahan *silicon sealant*, dan *paper clay* pada khususnya. Selain itu, masyarakat Kampung Sanan belum pernah mendapatkan bimbingan dan pelatihan membuat souvenir dan aksesoris pintu kulkas dari bahan *silicon sealant*, dan *paper clay* tersebut. Sementara itu, potensi pemasaran hasil industri kreatif ini terbuka lebar karena Sanan selama ini sudah banyak dikunjungi wisatawan untuk berbelanja oleh-oleh. Solusi tahap pertama ialah pelatihan pembuatan *merchandise* hiasan pintu kulkas dengan bahan *silicon sealant* dan *paper clay* dengan tempe sebagai bentuk dasar souvenir yang akan dibuat. Dengan demikian, souvenir ini menjadi menarik, murah, dan khas Sanan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ikut berperan serta dalam mewujudkan kampung Sanan sebagai kampung tematik.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Peserta pelatihan ini oleh Ketua RW 15 bersama tim pengabdian ditetapkan anggota masyarakat Kampung Sanan yang masih relatif muda antara 18 sampai dengan 50 tahun, sehingga dapat diharapkan untuk mampu mengembangkan kreativitasnya dan dapat menyebarkan ketrampilan yang dikuasai ke anggota masyarakat lain di lingkungannya. Peserta pelatihan diutamakan perempuan karena relatif memiliki waktu luang cukup. Peserta juga dipilih yang memiliki motivasi tinggi dengan indikator aktif terlibat dalam kegiatan kampung.

Langkah-langkah solutif dalam pengabdian masyarakat ini, antara lain (1) melakukan *action research* untuk memetakan masalah dan mencari solusi; (2) berkoordinasi dengan lembaga terkait untuk menentukan sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan sesuai jadwal pelaksanaan; (3) melaksanakan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, dan praktik; (4) melaksanakan evaluasi hasil membuat souvenir dan aksesoris pintu kulkas sebagai bentuk pemananaan kegiatan pascapelatihan untuk mengetahui dampak dan tanggapan masyarakat terhadap hasil pelatihan serta keuntungan yang diperoleh atas kegiatan ini; (5) melaporkan kegiatan secara berkala, mulai persiapan, proses, hingga hasil akhir sehingga memudahkan pemantauan dan target yang ditentukan.

Pelatihan ini dilakukan dengan beberapa tahapan: (a) penjelasan yang terkait proses dan teknik pembuatan ragam souvenir dari *paper clay*; (b) pelatihan membuat model souvenir dari bahan plastisin; (c) pelatihan membuat cetakan model souvenir dengan menggunakan *silicon sealant*; (d) pelatihan mengisi cetakan souvenir dengan menggunakan bahan *paper clay*; (e) pelatihan *finishing* hasil pengisian cetakan; dan (f) pelatihan teknik pewarnaan produk menggunakan cat *acrylic*.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan 5 kali tatap muka pada setiap hari minggu. Pertemuan dimulai tanggal 24 Maret 2019. Setiap pertemuan berlangsung selama 4 jam di Balai RW 15 Sentra Industri Tempe Sanan, Jln. Sanan RW15, Purwantoro, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65122. Peserta kegiatan 35 ibu-ibu perwakilan dari 12 RT di wilayah RW15 Sanan, dengan didampingi 4 dosen pengabdian dan 5 mahasiswa. Pelatihan diawali dengan presentasi dengan media *power point* dan pemutaran video demo yang dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi terkait tema souvenir yang akan dibuat, dan demonstrasi serta evaluasi pada setiap akhir pertemuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses dan teknik pembuatan ragam souvenir dari *paper clay* atau tanah liat tiruan merupakan adalah produk pabrikan. Sifat *paper clay* ini ketika dikeluarkan dari kemasannya mudah menjadi keras. Untuk mengatasi hambatan harga *paper clay* ini, pengrajin bisa diajarkan membuat tiruannya yaitu bubur kertas koran [5]. Tahapan dalam membuat souvenir dengan bahan ini adalah, pertama membuat model souvenir dengan bahan dari plastisin, gypsum, atau dari pepercay itu sendiri. Setelah model selesai dibuat tahap

berikutnya adalah mencetak model tersebut. Selanjutnya membuat rumah cetakan dari gypsum, rumah cetakan perlu dibuat supaya cetakan bisa diletakan di meja, sehingga pengrajin tidak perlu memegang saat cetakan diisi dengan bahan pepercay atau bahan lainnya. Tahap berikutnya adalah mengeluarkan hasil pencetakan, menghaluskannya dan mewarnai. Jika ingin dipasarkan, tahapan terakhir adalah *labeling*, dan pengemasan (*packaging*).

Tahap membuat model souvenir, model (*mock-up*) bisa dibuat dari berbagai bahan, namun untuk pemula akan digunakan plastisin. Plastisin memiliki sifat berminyak, plastis, lentur, dan liat, sehingga mudah dibentuk menjadi bentuk yang diinginkan tanpa mengotori tangan. Plastisin dan alat bantu untuk membentuk model mudah didapatkan di *stationery* dengan harga sangat terjangkau. Plastisin juga bisa digunakan berulang kali untuk membuat variasi model yang lainnya [5]. Jadi, plastisin menjadi bahan alternatif dalam pembuatan model souvenir bagi pemula yang tepat, karena mudah dibentuk, bisa digunakan berulang kali dan harganya murah.

Jika proses pembuatan model (*mock-up*) sudah selesai, tahap berikutnya adalah mencetak (*molding*) model tersebut sehingga dihasilkan cetakan (*mold*) siap untuk diisi. Bahan untuk membuat cetakan souvenir dan juga benda-benda kerajinan lainnya pada umumnya adalah *silicon rubber RTV*, jenis *silicon* khusus untuk fungsi tersebut [5]. Sayangnya, harga bahan ini cukup mahal dan di beberapa tempat juga sulit didapatkan, sehingga dirasa tidak cocok untuk pengajin pemula. Untuk mengatasi hambatan itu maka untuk membuat cetakan digunakan *silicon sealant*. *Silicon ini* sebenarnya adalah lem kaca, lem untuk sambungan kaca, seperti sambungan kaca pada aquarium, kaca etalase, dinding kaca dan lainnya. Jenis *silicon* ini mudah dibeli di toko-toko bahan bangunan, harganya jauh lebih murah dibandingkan harga *silicon rubber RTV*, sehingga dirasa cocok untuk latihan membuat cetakan dan untuk pengusaha souvenir yang sedang mulai usaha. Kelemahan dari *silicon sealant* adalah tidak bisa digunakan untuk mencetak model yang mengandung kaca [5].

Setelah didapatkan cetakan tahap berikutnya adalah mengisi cetakan tersebut. Bahan isian cetakan pada dasarnya adalah bahan yang cair, seperti *gypsum*, dan *fiber resin*. Namun dalam latihan ini, bahan isian yang digunakan adalah *peper clay* (tanah liat tiruan). Menggunakan *peper clay* karena mudah diisikan, murah dan mudah didapatkan di *stasionery*. Jika sulit didapatkan, bahan ini bisa diganti dengan *play doh* (<http://www.amazon.com>). Namun, jika tetap sulit diperoleh, pengajin bisa membuat sendiri dari kertas koran, direndam dan diblender serta dicampur dengan lem kayu [5]. Teknik pengisian yang digunakan adalah teknik tekan, *peper clay* ataupun bubur kertas diambil sedikit demi sedikit diisikan ke cetakan dengan ditekan-tekan sampai rata dan padat di seluruh permukaan cetakan.

Tahap selanjutnya adalah mengeluarkan hasil pengisian cetakan. *Peper clay* akan keras sempurna setelah kurang lebih 6 jam, sedang jika cetakan diisi dengan bubur kertas membutuhkan waktu tunggu sampai 2 hari, baru kering dan bisa dikeluarkan dari cetakan. Setelah hasil pengisian cetakan dikeluarkan dari cetakannya, tahap selanjutnya adalah merapikan hasil pengisian tersebut. Selanjutnya diangin-anginkan sampai benar-benar menjadi keras dan kemudian bisa diwarna dengan menggunakan cat *acrylic* [5].



Gambar 1. Hasil Souvenir Tempelan Kulkas yang Dihasilkan pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelatihan pembuatan souvenir dan aksesoris pintu kulkas dari bahan *silicon sealant* dan *paper clay* ini diikuti oleh 35 wanita anggota masyarakat Kampung Sanan yang masih relatif muda antara 18 sampai dengan 50 tahun, sehingga dapat diharapkan untuk mampu mengembangkan kreativitasnya dan dapat menyebarkan ke anggota masyarakat lain di lingkungannya. Peserta pelatihan diutamakan perempuan dengan asumsi cukup memiliki waktu luang, dan telaten, dan memiliki motivasi tinggi.

Evaluasi yang akan dilakukan tim satgas dalam rangka mengetahui perubahan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan/perilaku khalayak sasaran ialah evaluasi peningkatan pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes lisan. Tes lisan diberikan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Indikator keberhasilan adalah kemampuan menjawab pertanyaan yang diajukan. Evaluasi ketrampilan, dilakukan saat membuat souvenir dan aksesoris pintu kulkas dari bahan *silicon sealant* dan *paper clay* serta menerapkan proses *finishing*. Indikator keberhasilannya adalah teralisasinya pembuatan souvenir dan aksesoris pintu kulkas dari bahan *silicon sealant* dan *paper clay* serta diterapkannya proses *finishing*.

Hal yang diharapkan dari sebuah program yang direalisasikan adalah keberhasilan dari program tersebut. Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari proses dan hasil yang didapatkan setelah program berlangsung. Adapun pembahasan keberhasilan dalam sebuah kegiatan tertentu dapat diukur melalui evaluasi program yang dijalankan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil kegiatan itu sendiri, seperti halnya dalam pelaksanaan program pelatihan di Kampung Sanan, Kota Malang. Dalam hal ini, aktivitas para peserta telah menunjukkan kesungguhan dan antusiasisme dalam mengikuti pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan tanya jawab saat pemateri menyampaikan materinya, juga tanya jawab pada saat proses praktik, kehadiran yang maksimal pada saat pelaksanaan pelatihan. Pada tahap penyelesaian karya, semua peserta menyelesaikannya dengan tepat waktu dan tidak ada yang menunda pengumpulan karya.

Untuk mengetahui tingkat keterampilan para peserta pelatihan, dilakukan pengamatan (observasi) dan tim pengabdian melakukan pendekatan terutama bagi peserta yang keterampilannya rendah. Tolok ukur tingkat keterampilan dalam pelatihan ini adalah meliputi ketepatan mempersiapkan alat dan bahan serta teknik dalam membuat souvenir dan aksesoris pintu kulkas. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta memiliki keterampilan dalam membuat souvenir dan aksesoris pintu kulkas dari bahan *silicon sealant* dan *paper clay* sesuai dengan teori yang ada dan tidak ada yang menyimpang, baik isi maupun konsepnya.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan ragam souvenir pintu kulkas dari bahan *silicon sealant*, *paper clay* sebagai bentuk peran serta dalam mewujudkan Kampung Tematik Sanan Malang berhasil dilaksanakan oleh tim pengabdian. Tingkat keberhasilan minimal 75% telah dipenuhi oleh tim pengabdian. Keberhasilan ini dapat terlihat dari proses persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan akhir. Selain itu, keberhasilan dapat dilihat juga dari produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan dan keberlanjutan di masyarakat Kampung Sanan, Kota Malang. Beberapa hal yang menjadi faktor penghambat di antaranya ialah realisasi pelaksanaan pelatihan hanya dapat dilaksanakan selama 4 kali pertemuan karena keterbatasan dana untuk penyelenggaraan kegiatan tersebut. Hambatan lain ialah terbatasnya waktu luang beberapa peserta pelatihan karena kegiatan rutin rumah tangga mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyadi, Lalu dan Nugroho, Agung Murti. 2018. *Perencanaan dan Perancangan Kawasan Sentra Industri Keripik Tempe Kampung Sanan*. Kabupaten Malang: CV Dream Litera Buana.
- [2] Elvira, Novianti N. 2006. *Kreasi Cantik dari Bubur Kertas*. Jakarta Selatan: PT Kawan Pustaka.
- [3] Indira. 2010. *Kreasi Clay 50 Binatang Lucu*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- [4] Stepani. 2010. *30 Menit Membuat Kreasi dari Clay*. Jakarta Selatan: Demedia Pustaka.
- [5] Sumarwahyudi. 2015. *Mematung itu Mudah dan Murah*. Malang: Pustaka Khaiswaran.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Masyarakat ini mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang yang telah memberi dukungan moral dan dana untuk pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini.